

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Permasalahan pada saat ini masih dihadapi dengan kesehatan ibu di Indonesia yaitu masih tingginya angka kematian ibu dengan persalinan. Menghadapi masalah ini maka Indonesia mencanangkan program *Safe Motherhood* yang mempunyai prioritas pada peningkatan pelayanan kesehatan wanita terutama pada masa kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan (post partum).

Periode post partum adalah masa (kira-kira 6 minggu) setelah kelahiran bayi, selama tubuh beradaptasi kekeadaan sebelum hamil, disebut dengan puerperium.

Angka kematian ibu dalam kehamilan dan persalinan diseluruh dunia mencapai 515 ribu jiwa pertahun. Ini berarti seorang ibu meninggal setiap menit karena komplikasi kehamilan dan persalinannya (Depkes RI, 2013). Angka AKI di Indonesia pada tahun 2014 masih cukup tinggi yaitu sebesar 359 per 100.000 persalinan (WWW.republika.co.id) angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara tetangga di kawasan ASEAN. Sebagai gambaran, pada tahun 2007, ketika AKI di Indonesia mencapai 228, AKI di Singapura hanya enam per 100 ribu kelahiran hidup, serta Malaysia serta Vietnam masing-masing mencapai 160 per 100 ribu kelahiran hidup.

Menurut WHO pada tahun 2013 menyebutkan angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2013 menyebutkan angka kematian ibu 240/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan survey Demografi kesehatan Indonesia (SDKI) menyebutkan pada tahun 2011 AKI di provinsi Jawa Tengah sebesar 117,02/100.000 kelahiran hidup.

Data yang di peroleh dari bagian pencatatan dan pelaporan ruang Melati Lt2 RSUD dr Soekardjo Kota Tasikmalaya, angka klien yang melahirkan secara spontan dalam kurun waktu Januari sampai Mei 2017 mengalami kenaikan seperti yang di uraikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.1
Angka Kejadian Post Partum Spontan di RSUD Kota Tasikmalaya dari Januari – Mei 2017

No	Post partum	Jumlah	persentase
1	2	3	4
1	Januari	99	21,6%
2	Februari	71	15,5%
3	Maret	84	18,3%
4	April	90	19,6%
5	Mei	113	24,7%
JUMLAH		457	100%

Sumber: Bagian Pencatatan dan Pelaporan RSUD Kota Tasikmalaya 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa angka persalinan secara spontan di Ruang Melati Lt 2 pada bulan Januari sampai dengan Mei 2017 berjumlah 457 orang pasien, dengan jumlah yang paling banyak pada bulan Mei sebanyak 113 orang.

Dari data di atas menunjukkan bahwa pengelolaan dan asuhan post partum pada ibu nifas merupakan salah satu faktor penentu yang penting dalam penurunan angka kematian ibu.

Dampak atau potensial bahaya yang sering terjadi pada ibu post partum adalah perdarahan paska persalinan atau HPP (*Haemorrhage Post Partum*), menurut Willams & Wilkins perdarahan paska persalinan adalah perdarahan yang terjadi pada masa post partum yang lebih dari 500cc segera setelah bayi lahir. Selain itu juga bisa terjadi infeksi akibat masuknya bakteri atau kuman di tempat bekas jahitan akibat proses persalinan maka dari itu perlu di berikan asuhan keperawatan.

Asuhan Keperawatan pada post partum adalah salah satu pelayanan kesehatan utama yang diperkirakan dapat menurunkan angka kematian ibu sampai (25%). Selain itu diadakannya sistem rujukan yang efektif yang dapat mengurangi angka kematian ibu dan anak. Dengan adanya tingkat kematian ibu Post Partum yang masih cukup tinggi merupakan tantangan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang komperhensif dan memuaskan agar dapat menurunkan angka kematian ibu dan anak. Berdasarkan hal tersebut pentingnya pelayanan kesehatan ibu Post Partum maka penulis akan membahas tentang asuhan keperawatan post partum yang dituangkan dalam Karya Tulis Ilmiah “Asuhan Keperawatan pada Ny. A dengan P1A0 Post Partum Spontan”.

II. TUJUAN

A. Tujuan Umum

1. Memperoleh pengalaman yang nyata dalam melakukan Asuhan Keperawatan Post Partum Spontan.

2. Dapat melaksanakan asuhan keperawatan secara langsung dan komprehensif meliputi aspek bio-psiko-sosio-spiritual pada klien dengan post partum Spontan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan.

B. Tujuan Khusus

1. Dapat melakukan pengkajian asuhan keperawatan P1A0 post partum Spontan hari ke 1 pada Ny. A.
2. Dapat menegakan diagnosa keperawatan P1A0 post partum Spontan hari ke 1 yang ditemukan pada Ny. A.
3. Dapat merumuskan intervensi keperawatan P1A0 post partum Spontan hari ke 1 pada Ny. A.
4. Dapat melakukan implementasi dan evaluasi keperawatan P1A0 post partum Spontan hari ke 1 pada Ny. A.
5. Dapat mendokumentasikan asuhan keperawatan P1A0 post partum Spontan hari ke 1 pada Ny. A.

III. METODE TELAAHAN

Metode yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah metode deskriptif, yaitu studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data melalui tanya jawab yang dilakukan satu periode kontak atau lebih dan harus mencakup semua data yang relevan, data ini membantu dalam identifikasi berkelanjutan tentang kebutuhan-kebutuhan dan diagnosa keperawatan untuk klien. Wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah menanyakan identitas lengkap dan riwayat kesehatan yang mencakup: keluhan utama, riwayat kesehatan sekarang, riwayat kesehatan dahulu, dan riwayat kesehatan keluarga (Doengoes, 2012 ; Nursalam , 2013).

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku dan keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan klien. Observasi meliputi *sight* (kelainan fisik, perdarahan, ekspresi wajah, dan lain-lain), *smell* (obat-obatan, proses eliminasi, dan lain-lain), *hearing* (tanda-tanda vital, ekspresi nyeri, ritme jantung, dan lain-lain), *feeling* (perasaan yang dirasakan klien), dan *taste* (hal yang dirasakan indera pengecap). Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah memeriksa tanda-tanda vital, pemeriksaan fisik head to toe, ekspresi wajah, pola eliminasi, pola makan, dan pola aktivitas. (Nursalam, 2013).

c. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik adalah metode pengumpulan data yang sistematis yang menggunakan observasi (yaitu indra penglihat, pendengar,

pencium, dan peraba) untuk mendeteksi masalah kesehatan. Untuk melakukan pemeriksaan, perawat menggunakan teknik inspeksi, auskultasi, palpasi, dan perkusi.

Pemeriksaan fisik yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan pemeriksaan fisik menggunakan teknik inspeksi, auskultasi, palpasi, dan perkusi (Kozier, 2011).

d. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu catatan permanen tentang apa yang terjadi dengan klien dan merupakan prasyarat legal dalam setiap lingkungan pelayanan kesehatan yang memiliki banyak manfaat dan kegunaan, seperti mendokumentasikan asuhan keperawatan dari mulai pengkajian hingga evaluasi dan catatan perkembangan klien (Doengoes, 2012 ; Nursalam, 2013).

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh penulis adalah pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, evaluasi dan catatan perkembangan.

e. Studi kepustakaan

Melalui studi literatur yang diperoleh dari buku sumber dan referensi hasil para ahli yang ada kaitannya dengan studi kasus tersebut dan mencantumkan sebagai landasan lain (Nursalam, 2013)

Penulis mendapat cukup banyak referensi dari buku yang ada di perpustakaan tetapi ada juga hambatan karena buku yang ada di perpustakaan kampus terbatas.

IV. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika dalam penulisan karya tulis ilmiah ini terdiri dari IV bab, yaitu: BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, tujuan penulisan, metode telaahan, dan sistematika penulisan. BAB II Tinjauan Teoritis, berisi konsep dasar tentang Post Partum , yg meliputi: Konsep dasar masa nifas (Post Partum) yang meliputi : definisi, periode post partum, dan perubahan psikologis dan fisik pasca persalinan., serta asuhan keperawatan secara teoritis yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan (intervensi dan rasional), implementasi, dan evaluasi. BAB III Tinjauan Kasus dan Pembahasan, tinjauan kasus berisi laporan asuhan keperawatan Ny.A yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan catatan perkembangan, sedangkan pembahasan berisi tentang kesenjangan yang terjadi antara tinjauan teoritis dengan tinjauan kasus. BAB IV Kesimpulan dan Rekomendasi, meliputi kesimpulan dari pelaksanaan asuhan keperawatan dan rekomendasi operasional.